

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TERHADAP
PEMAHAMAN MAKNA SURAH AL-MA'UN
MELALUI MEDIA AUDIO-VISUAL DI KELAS 5 SD
NEGERI 31 WONOSARI**

Hasanudin A. Lamadaju

SDN 31 Wonosari

Email: hasanudin.a.lamadaju@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surah Al-Ma'un melalui media Audio-Visual. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C1 SDN 31 Wonosari Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh penggunaan media *Audio-Visual* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pemahaman makna Surah Al-Ma'un. Sebelum diterapkan penggunaan media *Audio-Visual* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 2 siswa (20%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 58,6. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 4 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 89,2. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Audio-Visual, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes on Surah Al-Ma'un material through Audio-Visual media. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were the C1 phase of SDN 31 Wonosari for the 2024/2025 academic year, consisting of 10 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the use of Audio-Visual media succeeded in improving students' learning outcomes in understanding the meaning of Surah Al-Ma'un. Before implementing the use of Audio-Visual media, classical student learning outcomes were only 2 students (20%) who completed the learning with an average score of 58.6. After implementing this method in the first cycle, 4 students (40%) completed the learning with an average score of 71 and in the second cycle there was an increase of 10 students (100%) completed the learning with an average score of 89.2. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keyword: Learning Outcomes, Audio-Visual media, Islamic Religious Education and Ethics

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu tujuannya adalah menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran Al-Qur'an, termasuk memahami isi dan pesan moral dari surah-surah pendek seperti Surah Al-Ma'un. Surah ini mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial, yang sangat

relevan untuk ditanamkan sejak dini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik, seperti media *Audio-Visual*, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama (SMP Negeri and Al Yusra 2019). Media audio-visual memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi secara interaktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, terutama untuk materi yang abstrak seperti memahami ayat Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, siswa lebih mudah menangkap pesan yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un.

Namun, di SD Negeri 31 Wonosari, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap Surah Al-Ma'un masih rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami isi kandungan surah dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional, seperti ceramah, yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian mengenai efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran Surah Al-Ma'un di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas, terutama dalam konteks kelas V (Susanto 2012). Dengan demikian, terdapat gap penelitian yang signifikan terkait optimalisasi media pembelajaran modern untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui penerapan media audio-visual yang dirancang khusus untuk memfasilitasi pembelajaran Surah Al-Ma'un.

Pendekatan inovatif dalam penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan memanfaatkan teknologi *Audio-Visual* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Surah Al-Ma'un. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam pembelajaran agama Islam, yang belum banyak diterapkan secara sistematis di SD Negeri 31 Wonosari. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar, khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an. Suriadi Adi Samsuri, "Informasi Dan Teknologi Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Mau'izhoh*, 2023, <https://doi.org/10.31949/am.v4i2.4251>. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara praktis bagi guru dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih efektif tetapi juga secara teoritis untuk memperkaya kajian dalam bidang pendidikan agama Islam.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan media *Audio-Visual* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Surah Al-Ma'un di SD Negeri 31 Wonosari Tahun Pelajaran 2024-2025. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan secara praktis oleh para pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan semakin menjadi kebutuhan mendesak. Teknologi, termasuk media audio-visual, telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan, baik dari segi motivasi maupun hasil belajar siswa (Mayer 2014). Dalam konteks

pembelajaran agama Islam, teknologi dapat membantu siswa memahami konsep abstrak seperti nilai-nilai moral dan spiritual, yang sulit disampaikan hanya melalui metode konvensional. Hal ini selaras dengan kebutuhan untuk memodernisasi pendekatan pendidikan agama agar lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini juga mempertimbangkan pentingnya mengatasi kesenjangan teknologi di lingkungan sekolah dasar. Banyak sekolah di daerah terpencil atau semi-perkotaan, seperti SD Negeri 31 Wonosari, belum sepenuhnya mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini tidak hanya berupaya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga memberikan solusi konkret untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam (Rahman 2021).

Selain itu, penelitian ini memperhatikan aspek keberlanjutan dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru sering menghadapi kendala berupa kurangnya keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital. Oleh karena itu, penelitian ini juga mencakup pengembangan panduan penggunaan media *Audio-Visual* yang mudah dipahami dan diterapkan oleh guru (Adiyana Adam 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berdampak pada siswa tetapi juga mendukung pengembangan profesional guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam skala yang lebih luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan kebijakan pendidikan berbasis teknologi di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi sekolah lain untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam pembelajaran agama Islam (Bariah and Angranti 2023). Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

Terakhir, penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial yang diajarkan oleh Surah Al-Ma'un. Nilai-nilai seperti kepedulian, keadilan, dan empati sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan sosial. Dengan menggunakan media *Audio-Visual*, siswa diharapkan tidak hanya memahami pesan moral Surah Al-Ma'un tetapi juga terinspirasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Solekha and Suyatno 2022).

Mengembangkan media pembelajaran berbasis *Audio-Visual* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas V, dengan konten yang interaktif dan relevan dengan Surah Al-Ma'un (Çeken and Taşkın 2022). Mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media *Audio-Visual* dan teknologi pendidikan lainnya secara efektif dalam pembelajaran (Wicagsono 2022). Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pemahaman siswa menggunakan tes tertulis dan pengamatan langsung terhadap penerapan nilai-nilai Surah Al-Ma'un dalam kehidupan sehari-hari (Spivey 2007).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media audio-visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini melanjutkan kajian tersebut dengan fokus pada Surah Al-Ma'un dan penerapannya di kelas 5 SD. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini mengintegrasikan kajian nilai-nilai Surah Al-Ma'un dengan konteks lokal, yaitu siswa SD Negeri 31 Wonosari, serta berupaya mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam penggunaan media *Audio-Visual*.

Penggunaan *Audio-Visual* dapat meningkatkan hasil belajar surah Al-Ma'un pada siswa kelas V SD Negeri 31 Wonosari tahun pelajaran 2024-2025. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media *Audio-Visual* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam (Yusuf, 2020; Sari & Setiawan, 2019). hipotesis pertama menganggap bahwa penggunaan media *Audio-Visual* dalam pembelajaran surah Al-Ma'un akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Safriyani, Palawi, and Lindawati 2022). Dengan bantuan gambar, suara, dan video, siswa akan lebih mudah memahami konteks surah, makna, serta tajwidnya (Yulian and Hidayat 2021). Penggunaan media *Audio-Visual* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar surah Al-Ma'un di kelas V SD Negeri 31 Wonosari tahun pelajaran 2024-2025. Motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik menggunakan media audio-visual. Hal ini sesuai dengan temuan dari Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media *Audio-Visual* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an (MT et al. 2022). Peningkatan motivasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami surah Al-Ma'un

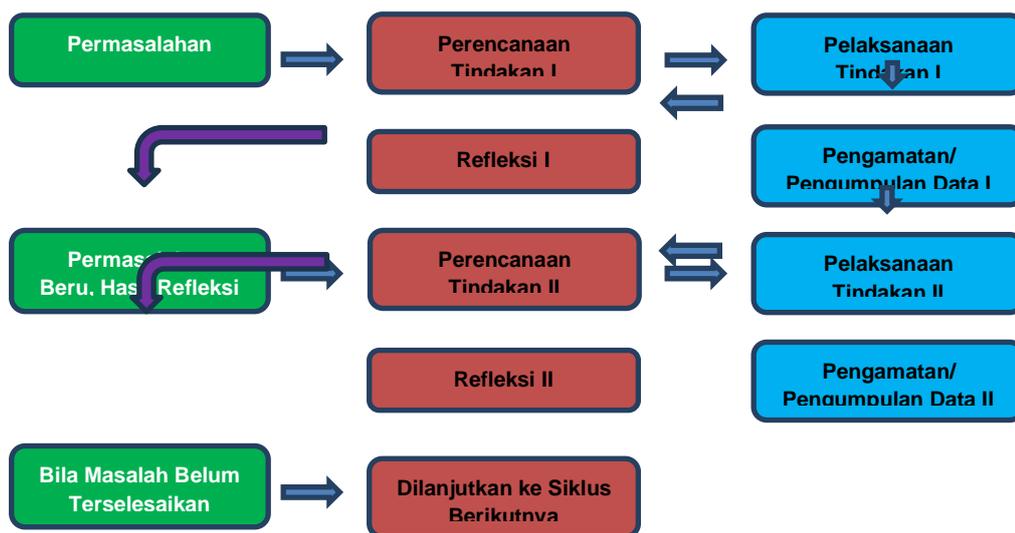
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, kemampuan menghafal, dan penerapan nilai-nilai Surah Al-Ma'un oleh siswa sebelum adanya intervensi berupa penggunaan media *Audio-Visual* (Yudianto 2017). Data ini penting untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan siswa dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan., menggambarkan bagaimana media audio-visual diterapkan dalam proses pembelajaran, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Deskripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran rinci terkait strategi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Menjelaskan langkah-langkah optimalisasi media *Audio-Visual* dalam pembelajaran Surah Al-Ma'un di kelas V SD Negeri 31 Wonosari (Susanto 2019). Mengukur sejauh mana media *Audio-Visual* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kandungan Surah Al-Ma'un, kemampuannya dalam menghafal surah, serta penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Analisis ini akan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media *Audio-Visual* sebagai salah satu inovasi pembelajaran. Mengevaluasi pengaruh media *Audio-Visual* terhadap hasil belajar siswa pada materi Surah Al-Ma'un (Rahman 2021).

Hasil penelitian ini akan memperkaya kajian teori dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan memberikan

perspektif baru yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital. (Bariah and Angranti 2023). Penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam menggunakan media *audio-visual* secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru akan memperoleh strategi konkret yang dapat diimplementasikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Adiyana Adam 2023). Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis teknologi di tingkat sekolah dasar. Kebijakan ini diharapkan dapat mendukung pemerataan akses teknologi dalam pendidikan agama Islam (Ilmi and Kurniawan 2021). Pemanfaatan media *Audio-Visual* untuk mendukung pembelajaran agama Islam. Teknologi yang digunakan akan membuka peluang bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa (Nusroh 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 31 Wonosari sekolah ini beralamat Jln Pabuto SP3 Pangea Desa Saritani, Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk

mendesripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 31 Wonosari pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Media Audio-Visual* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi makna Surah Al-Ma'un fase C1 SD Negeri 31 Wonosari. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi makna Surah Al-Ma'un fase C1 SDN 31 Wonosari

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	58,6
Ketuntasan klasikal	20 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	42
Siswa tuntas	2 orang
Siswa belum tuntas	8 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang hanya 2 orang yang tuntas dengan presentase (20%) sementara 8 orang tidak tuntas dengan presentase (80 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 58 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 42. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Pemahaman Makna Surah Al-Ma'un masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Modul Ajar (MA) dengan materi makna Surah Al-Ma'un kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi makna Surah Al-Ma'un. Selanjutnya membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen

non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi makna Surah Al-Ma'un. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi makna Surah Al-Ma'un yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan media *Audio-Visual*.

Kedua kegiatan inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi makna Surah Al-Ma'un dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi makna Surah Al-Ma'un. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi. Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap diperjual belikan di pasar, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi penjual dan siapa yang akan menjadi pembeli. Penjual ini berusaha untuk menjelaskan kehebatan produknya secara detail dalam waktu yang sebentar dan berusaha mempertahankan produknya, sedangkan yang berfungsi sebagai pembeli akan berkunjung ke kelompok lain untuk melihat, membeli, menilai dengan cara mencatat point penting, menanyakan kepada penjual, serta memberikan komentar sebagai bukti pembelian atau tidak membeli misalnya dengan memberikan tanda tangan, bintang atau koin koinan yang disiapkan guru sebelumnya. Setelah transaksi jual beli maka masing-masing penjual dan pembeli kembali ke kelompoknya masing-masing menyimpulkan temuan dan masukan demi perbaikan karya kelompoknya teruma poin-poin terpentingnya, kemudian setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 5 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam

pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan media *Audio-Visual*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di Modul Ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan Media *Audio-Visual* siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

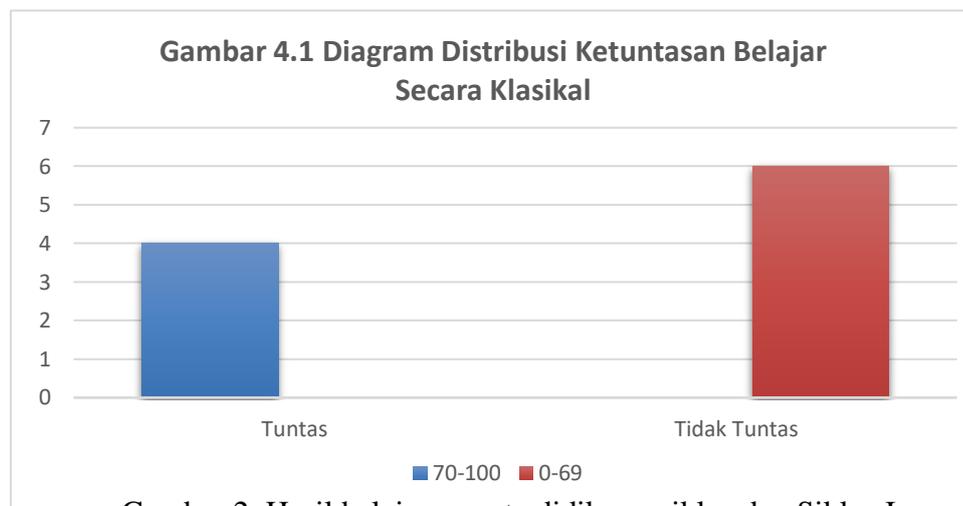
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	72,3
Ketuntasan klasikal	40 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	4 orang
Siswa belum tuntas	6 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang hanya 4 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (40%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (60%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 72,3 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 85 dan nilai terendah diperoleh skor 60. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada

mata pelajaran PAI materi hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi Makna Surah Al-Ma'un masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode market place activity untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C1 SDN 31 Wonosari mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode market place activity dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 17 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 8 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik dari jumlah total 20 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan Media Audio-Visual dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan Modul Ajar pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka

sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan Media *Audio-Visual*, peneliti menjelaskan Media *Audio-Visual* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi siswa yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Makna Surah Al-Ma'un kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode Media *Audio-Visual* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelelu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam Modul Ajar. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai

antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Pemanfaatan *Media Audio-Visual* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	89,2
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	96
Nilai terendah	76
Siswa tuntas	10 orang
Siswa belum tuntas	0 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 orang sebanyak 10 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 0 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 100, % dengan rata-rata nilai diperoleh 89,2. Nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 76. Dengan ini membuktikan bahwasannya *Media Audio-Visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi Al-Qur'an dan Hadis dengan pada sub materi makna Surah Al-Ma'un, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya *Media Audio-Visual* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke

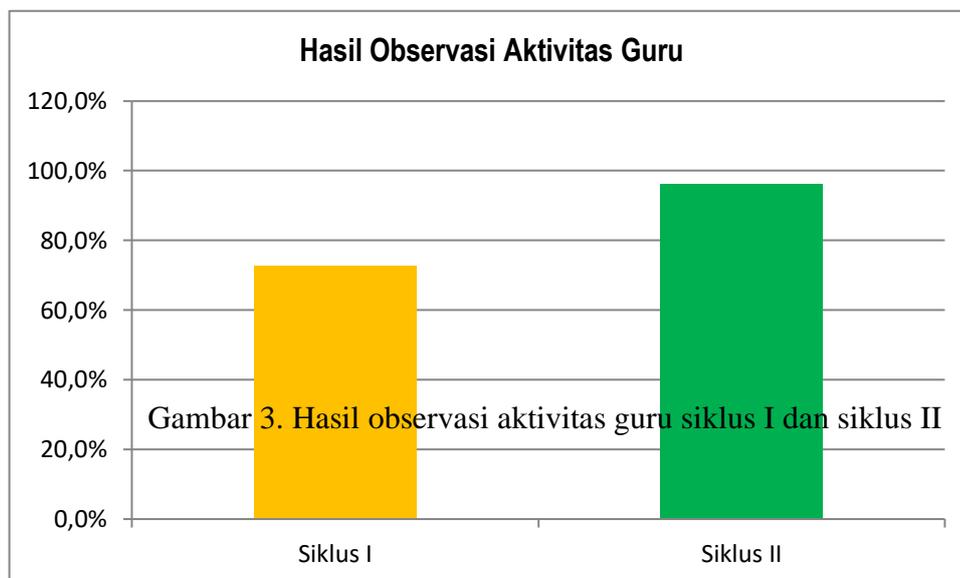
II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan Media *Audio-Visual*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Media *Audio-Visual* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase C1 SDN 31 Wonosari.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan Media *Audio-Visual* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80,60 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	58,6	72,3	89,2	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	2	4	10	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	8	6	0	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	20 %	40 %	100 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan Media *Audio-Visual* pada fase C1 SDN 31 Wonosari. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa. Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan Media *Audio-Visual*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72,5 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Makna Surah Al-Ma'un menggunakan Media *Audio-Visual*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72,5 % dan pada siklus II yaitu 96%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



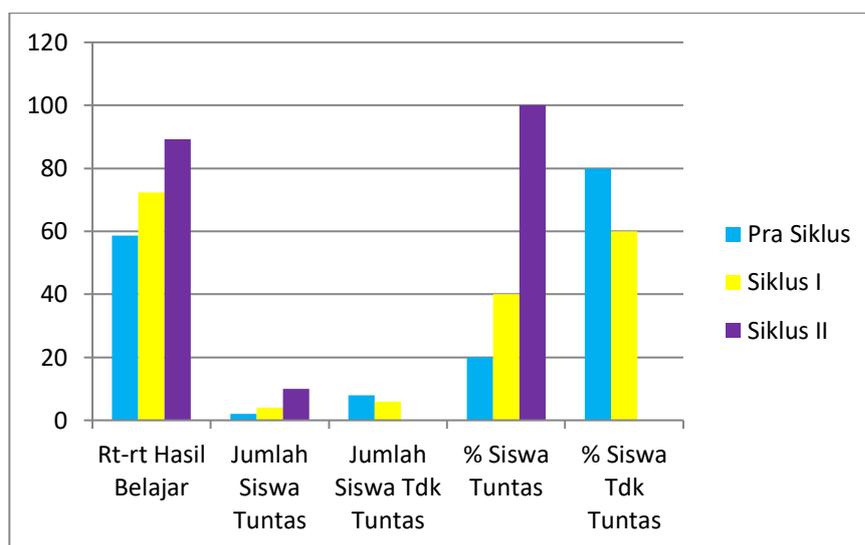
Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 40% namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 100%. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 14 Desember 2022 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 80,6. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase C1 SDN 31 Wonosari dengan sub materi Makna Surah Al-Ma'un.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya (Miftah 2022). bahwa dengan model Problem Based Learnig yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap menjemukan. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan Media *Audio-Visual*, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Menurut (Nettana, Rumahlatu, and Talakua 2023) menunjukkan bahwa Media *Audio-Visual* yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa, karena metode diskusi memiliki keunggulan yakni siswa melihat, mempraktikan

dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan. Melalui Media *Audio-Visual* siswa dapat menghayati permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 80 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. (Yulian and Hidayat 2021) Media *Audio-Visual* di dalam proses pembelajaran PAI memiliki keunggulan yang banyak seperti dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, dapat membentuk perilaku belajar siswa dan membentuk keterampilan belajar siswa. Oleh karena itu, metode ini cocok untuk diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya penelitian (Susanto 2013). bahwa dengan menggunakan media *Audio-Visual* dalam menyampaikan pembelajaran, keaktifan siswa akan muncul dan mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hasil perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Media *Audio-Visual* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan Media *Audio-Visual*. Hasil belajar mengalami peningkatan. Media *Audio-Visual* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan Media *Audio-Visual* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi hidup lapang dengan berbagi hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 4 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 72,3 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 89,2. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut. Dengan demikian Media *Audio-Visual* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan Media *Audio-Visual* pada materi selain Hidup lapang dengan berbagi dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. 2023. "Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*.
- Bariah, Sarrul, and Wiwik Angranti. 2023. "Arah Kebijakan Pemerintah Dibidang Pendidikan Yang Berbasis Teknologi." *Jurnal Ilmiah Publika*. doi: 10.33603/publika.v1i1i.8267.
- Çeken, Burç, and Nazım Taşkın. 2022. "Multimedia Learning Principles in Different Learning Environments: A Systematic Review." *Smart Learning Environments*.
- Ilmi, Munaya Ulil, and Muh. Alif Kurniawan. 2021. "Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Daring Di MTs Negeri 9 Yogyakarta." *IQRO: Journal of Islamic Education*. doi: 10.24256/iqro.v4i2.1997.
- Mayer, Richard E. 2014. "Incorporating Motivation into Multimedia Learning." *Learning and Instruction*. doi: 10.1016/j.learninstruc.2013.04.003.
- Miftah, Mohamad. 2022. "Pemanfaatan Video Tutorial YouTube Untuk Alat Bantu Mengajar Guru." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. doi: 10.47709/educendikia.v2i01.1429.
- MT, Robby, Mustofa Kamil, Asep Saepudin, and Oong Komar. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pada Pelatihan Kewirausahaan." *Jurnal Basicedu*. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2748.
- Nettana, Amro Bernard, Dominggus Rumahlatu, and Melvie Talakua. 2023. "Uji Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Platform Google Classroom." *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. doi: 10.56393/sistemamong.v3i2.494.
- Nusroh, Siti &. Eva Luthfi Fakhru Ahsani. 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahman, Rieza Hardyan. 2021. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. doi: 10.32939/islamika.v21i01.831.
- Safriyani, Lia, Ari Palawi, and Lindawati Lindawati. 2022. "Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Materi Seni Tari Di Kelas Viii-1 Smp Negeri 1 Baitussalam." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*.
- Samsuri, Suriadi Adi. 2023. "INFORMASI DAN TEKNOLOGI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Mau'izhoh*. doi: 10.31949/am.v4i2.4251.
- SMP Negeri, Ernani, and Rizki Al Yusra. 2019. *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI*.

- Solekha, Sindy Umroh Atus, and Suyatno Suyatno. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas v Di Sekolah Dasar." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*. doi: 10.12928/fundadikdas.v4i3.4966.
- Spivey, Gary. 2007. "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing Digital Logic Design." in *Proceedings - Frontiers in Education Conference, FIE*.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kencana Prenadamedia Group*.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Edisi Pertama*.
- Susanto, Ahmad. 2019. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Kencana*.
- Wicagsono, Muhammad Arif. 2022. "Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta." *PAKAR Pendidikan*. doi: 10.24036/pakar.v20i2.252.
- Yudianto, Arif. 2017. "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran." *Seminar Nasional Pendidikan 2017*.
- Yulian, Peni, and Muslih Hidayat. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Pai Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Talang Padang Kab. Empat Lawang." *Tekno Aulama*.